

Yesus yg Hidup dlm Maria

Buletin bulanan untuk Pembinaan & Informasi + N° 44, Desember 2021 + Perserikatan Maria Ratu segala Hati





Oleh Pastor Giovanni Personeni,
SMM, dari Trinitapoli

PUSAT REGIONAL KSM DI TRINITAPOLI, ITALIA

1. SEJARAH SINGKAT PERSERIKATAN DI TRINITAPOLI

Pada tahun 1981, dalam hati seorang wanita muda dari Trinitapoli, tatkala ia diopname di rumah sakit, lahirlah niat untuk berdoa kepada Bunda Surgawi dengan Rosario. Keinginan hati tersebut, dengan demikian, ada hubungannya dengan penderitaan dan orang sakit. Karena itu lahirlah senakel marial pertama yang, sejak saat itu, akan mengumpulkan banyak jiwa ke dalamnya.

Senakel itu menjadi **Gerakan "Bersama Maria Menuju Yesus"**. Fondasi dari gerakan ini adalah mendengarkan Sabda Allah, merayakan Ekaristi, berdoa secara pribadi, malakukan adorasi Ekaristi dan mengikuti katekese pembinaan, saat-saat bersama dalam komunitas di mana kami telah bertumbuh bersama dalam kerendahan hati, dalam pelayanan dan kegiatan amal terhadap orang miskin. Beberapa orang muda, kemudian, tertarik oleh kesederhanaan dan kesaksian jalan Marial ini. Mereka lalu mendedikasikan diri mereka untuk evangelisasi di paroki-paroki di keuskupan, di penjara, rumah sakit, panti asuhan dan alun-alun kota. Kemudian, di dalam Gerakan tersebut, sebuah grup musik penginjilan lahir, namanya: **"Hati yang Berselancar" (dalam bahasa Italia: Cuori Naviganti)**.

«Perserikatan Maria Ratu segala Hati» di Trinitapoli, Provinsi di Barletta-Andria-Trani di Regio Puglia, Italia, memiliki sebuah kebaruan yang mutlak: ada di antara para anggotanya yang menghayati kaul-kaul, dengan tetap hidup di tengah masyarakat, untuk sebuah keterlibatan yang lebih langsung dan nyata melalui Perserikatan dalam perutusan Keluarga Montfortan. Hal ini dimungkinkan oleh Anggaran Dasar Perserikatan ini, artikel 11-12. Selain itu, para anggota Pusat ini melakukan evangelisasi dengan menggunakan lagu dan musik. Tentu saja hal ini merupakan salah satu sarana misioner yang amat efektif untuk menyentuh hati umat. Bukankah sarana yang sama ini telah Montfort gunakan dalam karya misionya, dengan menggubah 164 Kidung rohani-misioner, untuk membarui semangat kristiani umat sebagaimana terungkap dalam janji-janji Pembaptisan suci? Maka adalah perlu untuk membaca sharing tentang kehidupan misioner salah satu Pusat yang paling dinamis sekarang ini dalam Perserikatan kita. Sharing ini kami terima dari Pastor Giovanni Personeni, Pembimbing Rohani Pusat Regional ini, pada akhir Februari 2021. Selamat membaca.

Pada tahun 1999, selama ziarah ke Medjugorje, kami bertemu **Pastor Michele Filipovič, smm, imam Montfortan di Zagreb**. Dia adalah imam pertama yang mengantarkan kami ke dalam spiritualitas Montfortan... Dialah yang akan menghubungkan kami dengan komunitas para Misionaris Montfortan Santeramo in Colle (Bari, Italia). Komunitas inilah yang selanjutnya akan mengikuti formasi spiritual dari Gerakan ini dengan berinspirasi warisan spiritual St. Louis-Marie de Montfort.



Tahap yang menentukan dari persatuan semangat dan perutusan dengan Kongregasi Montfortan ini adalah tanggal 4 Oktober 2010, ketika Superior Jenderal para Misionaris Montfortan mengakui Gerakan di Trinitapoli ini sebagai Pusat Regional dari Perserikatan Maria Ratu segala Hati, dengan demikian bersatu sepenuhnya dengan Serikat Maria Montfortan yang didirikan oleh St. Louis-Marie de Montfort. Gerakan ini lantas mengambil nama **«Perserikatan Maria Ratu segala Hati - Persaudaraan "Ad Jesum per Mariam"»**, dengan, sebagai **pembimbing rohani, Pastor Giovanni Maria Personeni, smm**. Selain itu, pada tanggal 4 April 2012, Perserikatan ini memperoleh pengakuan dengan pembentukan **“Kelompok dengan Kaul-kaul”**.



Perjumpaan dengan **buku “Bakti yang Sejati kepada Maria” karya St. Louis-Marie Grignion de Montfort** menyingkapkan kepada kami pentingnya pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria, yang menyalakan dalam hati kami keinginan untuk menanggapi cinta Allah dengan lebih total dan juga membuat kami memahami pentingnya perutusan yang menanti kami, yaitu mengungkapkan kepada semua orang rahasia kekudusan yang membuat jaya Maria yang Dikandung Tanpa Noda dalam jiwa manusia masa ini, sebuah "harta" yang kami pahami, tidak bisa disembunyikan karena dunia sedang menunggu untuk menemukan jalan untuk kembali kepada Allah.

Setiap bulan, kami semua bertemu bersama dalam retret bulanan yang dipimpin oleh para Misionaris Montfortan. Ini adalah kesempatan dan momen istimewa untuk mendengarkan Sabda, mendapat pembinaan hidup Kristiani dan melakukan pendalaman spiritualitas. Dihidupi oleh semangat persaudaraan, retret merupakan momen persekutuan dan berbagi hidup dalam semangat iman. Setiap tahun, selain pertemuan rutin tahunan di Loreto, kami menyelenggarakan pertemuan regional yang merupakan kesempatan tidak hanya untuk formasi tetapi juga untuk mengalami persekutuan spiritual dengan kelompok-kelompok yang ada di berbagai yang menghayati spiritualitas ini.



Berbagai kegiatan misioner lainnya kemudian muncul di Perserikatan Regional Trinitapoli ini. Kami selalu bekerja sama dengan Serikat Maria Montfortan. Pertemuan dengan para Misionaris Montfortan yang bekerja di luar negeri menandai awal dari komitmen yang lebih besar untuk misi di Afrika. Setelah kunjungan kami ke Malawi, dengan 15 orang muda yang dipimpin oleh Pastor Eugenio Cucchi, smm, kami kemudian berkunjung ke Brasil untuk merawat lebih dari 100 anak yatim piatu yang diadopsi dari jauh oleh keluarga-keluarga kami. Sejumlah air sumur kemudian dibor di Zambia dan Malawi dan akhirnya, sebelum kembali ke Italia, kelompok evangelisasi ini menyediakan diri untuk melakukan misi umat, untuk membantu Direktur misi umat ini, yaitu Pastor Eugenio Perico, smm.

Sekarang, setelah semua perjalanan ini dilalui, adalah indah untuk mengagumi karya Maria: apa yang telah dia bangun selama tahun-tahun ini, di dalam diri kami dan bersama kami, sehingga Kerajaan Putranya, Yesus, dapat menjadi nyata dalam diri setiap orang, anak-anaknya. Kehadiran Bunda Surgawilah yang membuat kami merasakan betapa pentingnya mengenal dan mencintai Putranya, Sang Kebijakan yang menjelma menjadi manusia. Inilah sebabnya, terutama pada saat-saat dijiwai oleh Roh kudus dan dalam tindakan misioner yang kami laksanakan dalam ketaatan kepada Maria, kami semakin dan semakin merasa diri kami diselubungi olehnya dengan pakaian indah dari anak sulung satu-satunya (bdk. BS 206). Ini adalah pengalaman semua orang yang, dengan bantuan Perserikatan, datang untuk membaptiskan diri mereka kepada Yesus melalui Maria, menurut ajaran Montfort.

“ Kehadiran Bunda Surgawilah yang membuat kami merasakan betapa pentingnya mengenal dan mencintai Putranya, Sang Kebijakan yang menjelma menjadi manusia.

2. PERKEMBANGAN KEANGGOTAAN DARI TAHUN KE TAHUN. BERAPA BANYAK ANGGOTA SAAT INI?

Sekitar 380 orang, pada 2011, telah menyelesaikan proses persiapan dan melakukan pembaptisan diri sekaligus mendaftar ke Perserikatan Maria Ratu segala Hati. **Saat ini, anggota Perserikatan ini mencapai total 3.823.**



3. NAMA KOORDINATOR SAAT INI

Koordinator untuk Pusat Spiritualitas Montfortan dari **Persaudaraan “Ad Jesum per Mariam”**, dari **Perserikatan Maria Ratu segala Hati** di Trinitapoli saat ini adalah:

- **Direktur Pusat: Pastor Giovanni Maria Personeni, SMM**
- **Koordinator: Anna De Girolamo**

4. KEGIATAN PEMBINAAN APA YANG DITAWARKAN KEPADA ANGGOTA?

Bagi semua yang dapat bergabung dengan kami, ada rekoleksi bulanan (satu hari Minggu per bulan) di Pusat Regional Trinitapoli dengan katekese Kitab Suci dan spiritualitas Marial Montfortan, kemudian doa dan animasi. Rekoleksi diakhiri dengan perayaan Ekaristi. Mereka yang lebih dekat atau yang merasa perlu pembinaan lebih mendalam memiliki pilihan untuk datang pada hari Jumat atau Sabtu sebelum hari Minggu untuk rekoleksi tersebut. Di sana, mereka dapat mendengarkan katekese lain, bertemu orang-orang, berbagi dengan membaca tulisan-tulisan St. Louis-Marie de Montfort.

Selain itu, dua **konferensi antar daerah** (dilaksanakan selama satu hari) diselenggarakan setiap tahun. Di selatan Puglia, sejak 2011, dan baru-baru ini di tempat ziarah "Madonna del Buoncammino" di Altamura (Bari), konferensi semacam ini telah dihadiri oleh sedikitnya 700 orang. Dan, sejak 2018, di wilayah utara, antara Lombardia, Piemonte dan Liguria, di Tortona, lebih tepatnya di tempat suci "Madonna della Guardia" di Tortona (provinsi Alexandria, di Piemonte), ada sekitar 250 orang yang berpartisipasi.

Setiap konferensi ini dibuka dengan doa dan dilanjutkan dengan tiga atau empat katekese di mana kesaksian, nyanyian dan doa disampaikan silih berganti. Konferensi ini diakhiri dengan perayaan Ekaristi dan pembaruan pembaktian diri.

“Hari-Hari Spiritualitas” selama tiga hari yang diselenggarakan oleh para Misionaris Montfortan di Loreto dengan katekese, perayaan sakramen dan pembaharuan pembaktian diri merupakan acara nasional tahunan.

Di tempat di mana dilaksanakan tahapan menuju pembaktian diri berlangsung, dengan persetujuan pastor paroki, ada pertemuan-pertemuan lain, satu kali dalam sebulan, dengan seorang Misionaris yang bertanggung jawab untuk formasi awal atau dengan Misionaris Montfortan yang lain.





Seringkali, pertemuan katekese juga dilaksanakan untuk memperdalam spiritualitas Montfortan. **Setiap kelompok, selain memiliki misi yang sama dengan semua anggota Perserikatan, memiliki tujuan atau misi tertentu untuk berdoa atau melakukan pelayanan dan amal, yang dipilih berdasarkan kesepakatan dengan seorang imam setempat.** Setiap kelompok diundang untuk mengadakan pertemuan doa kelompok bulanan atau mingguan.



Karena pandemi, semua ini telah mengalami perampangan yang signifikan di satu sisi dan perubahan beberapa aktivitas di sisi lain. Jika memungkinkan, dan segera setelah protokol kesehatan dilonggarkan, satu aktivitas berakhir dengan dimulainya aktivitas lain. Jika ini tidak memungkinkan, program-program akan ditunda sambil menunggu waktu untuk dilanjutkan. Selama masa penantian ini, kelompok-kelompok persiapan pembaktian dan mereka yang telah melakukan pembaktian diri melanjutkan perjalanan rohani mereka masing-masing dalam doa, sambil memperhatikan petunjuk dari keuskupan dan/atau paroki.

Kontak Perserikatan dengan setiap grup dan setiap anggota individu

dipastikan secara online, melalui grup Whatsapp. Memang, sarana whatsapp telah disiapkan untuk setiap proses menuju pembaktian diri. Sarana Whatsapp juga terbuka bagi mereka yang ingin mengenal spiritualitas Montfortan. Untuk setiap "kelompok", teks dikirim setiap hari untuk dibaca dan bahan untuk refleksi pribadi. **Tautan Youtube, Zoom, dan StremYard** juga dikirimkan untuk saat-saat doa yang langsung: Adorasi Ekaristi, Rosario Suci, Katekese tentang pembaktian diri kepada Yesus dalam Maria, Spiritualitas Montfortan, Novena Maria Dikandung Tanpa Noda, Novena Natal, dll. Juga di Zoom, Lectio divina mingguan terus berlangsung di Trinitapoli.

“ Jika memungkinkan, dan segera setelah protokol kesehatan dilonggarkan, satu aktivitas berakhir dengan dimulainya aktivitas lain.



5. KEGIATAN MISIONER ATAU KERASULAN APA YANG DILAKUKAN OLEH PARA ANGGOTA, BAIK SECARA INDIVIDU MAUPUN KOLEKTIF, ATAS NAMA KELOMPOK?

Kegiatan misioner yang dilakukan oleh para anggota Perserikatan, sesuai dengan ketersediaan dan karisma masing-masing, berkisar pada kesaksian sederhana dalam kehidupan masing-masing, atau memberi kesaksian pada acara-acara khusus seperti pertemuan katekese, retreat dan konferensi, hingga kemungkinan untuk memberikan pelayanan tertentu seperti menjadi sukarelawan di penjara atau rumah sakit atau panti jompo. Beberapa anggota berfungsi sebagai referensi untuk kelompok-kelompok tertentu. Yang lain menyediakan diri untuk mengatur pelaksanaan rekoleksi dan konferensi yang diadakan oleh Perserikatan atau Kongregasi, atau menyediakan diri untuk bekerja sama dalam pencapaian misi parokial di paroki-paroki para Misionaris Montfortan atau untuk melaksanakan satu masa pelayanan di pusat "Totus Tuus" Medjugorje. **Sejak awal, di Pusat Regional ini, sekelompok anggota Perserikatan melaksanakan misinya melalui lagu dan nyanyian, dengan pertunjukan, musik dan konser evangelisasi.**





Saat ini, dalam situasi Covid, terutama selama masa karantina, tidak mungkin untuk mengikuti sebagian besar kegiatan kerasulan Perserikatan serta layanan sukarela. **Selain mengintensifkan doa pribadi, umat awam yang membaktikan diri berkolaborasi dengan menyediakan diri mereka untuk mengatur momen-momen doa yang ditransmisikan secara online.**





Marcelo Di Gesù

Pusat Perserikatan Maria Ratu segala Hati "Totus Tuus" di Medjugorje terus berjalan selama pandemi, untuk menyambut para peziarah, terutama yang dari Eropa Timur, tetapi juga tetap terbuka sebagai tempat doa dan studi spiritualitas berkat para anggota dari "Kelompok dengan Kaul-kaul" dan anggota sukarela lainnya dari Perserikatan, dari Italia dan Polandia.

Kehadiran mereka, yang selalu didukung oleh seorang imam dari Serikat Maria Montfortan, memastikan terus berlangsungnya doa bagi semua anggota Perserikatan, dengan membawa ke hadapan "sang Ratu Damai" ujud doa yang terus-menerus disampaikan ke Pusat Spiritualitas oleh semua kelompok dan oleh semua anggota Perserikatan. Dalam beberapa bulan terakhir, banyak situasi penyakit, sakit dan kematian telah bergema di Medjugorje ini yang semakin dikenal sebagai "jantung rohani" Eropa dan dunia.



6. KALENDER KEGIATAN RUTIN

Kita bisa membuat daftarnya sbb:

- Tiga hari “Hari-hari Spiritualitas Montfortan” di Loreto pada bulan September.
- Konferensi tahunan antar-daerah, satu hari, di Italia utara dan selatan pada bulan Juni.
- Rekoleksi bulanan di Pusat Regional Trinitapoli, selama 4 hari.
- Lectio Divina mingguan di pusat Regional.
- Rosario Suci dan Adorasi Ekaristi, kegiatan mingguan dan pastoral yang dilakukan di paroki.
- Partisipasi dalam kehidupan liturgis Keluarga Montfortan (perayaan-perayaan liturgis dan yang secara khusus dilaksanakan pusat Regional).
- Ziarah ke Medjugorje.
- Pertemuan pengajaran untuk pembinaan khusus untuk kerasulan dan untuk “Kelompok yang Berkaul”, untuk kelompok belajar...
- Partisipasi dalam misi parokial yang diselenggarakan di berbagai wilayah Italia.



7. BEBERAPA TANTANGAN YANG DIHADAPI

- A.** Tantangan konteks sosial yang sangat dikondisikan oleh dekristenisasi, oleh ditinggalkannya iman Kristen dan praktik keagamaan tradisional, yang dihadapi, melalui doa batin, dengan kesaksian dan mempromosikan usulan spiritual Santo Montfort.
- B.** Krisis Gereja itu sendiri disebabkan oleh penyebaran semangat duniawi dan modernisme. Tidakkah seharusnya Gereja dengan berani meluncurkan kembali pilihan hidup Kristiani yang koheren dengan bertitik tolak dari penemuan kembali akan Pembaptisannya?
- C.** Situasi umum kehampaan dan individualisme, kecenderungan untuk "melakukan segala sesuatu sendiri" tetapi juga bahaya suatu agama yang terkadang direduksi menjadi sejenis intimisme, dengan mengurangi porsi persaudaraan, kerja tim, dan "bekerjasama".



- D.** Budaya nihilistik dan krisis ekonomi dan sosial, sementara ada tawaran yang menggembirakan dari kehidupan Kristiani di «sekolah Maria» yang membawa sukacita saat pesta di Kana.
- E.** Krisis ekonomi yang membangkitkan semangat untuk saling membantu dan membantu orang miskin dalam misi Montfortan.
- F.** Krisis kesukarelaan, di tengah upaya untuk menemukan kembali dimensi apostolik pembaktian diri Montfortan.
- G.** Pandemi Covid-19. Apakah pandemi ini dijalani dengan mempersembahkan penderitaan dalam doa oleh mereka yang jatuh sakit dan dengan perhatian dan amal mereka yang tidak terkena dampaknya? Pada saat yang sama, pada saat pandemi ini, apakah penginjilan dan penyebaran spiritualitas melalui media online alternatif sudah cukup dimanfaatkan?



“ Krisis Gereja itu sendiri disebabkan oleh penyebaran semangat duniawi dan modernisme. Tidakkah seharusnya Gereja dengan berani meluncurkan kembali pilihan hidup Kristiani yang koheren dengan bertitik tolak dari penemuan kembali akan Pembaptisannya? ”

8. KELOMPOK DENGAN KAUL-KAUL. APA HUBUNGAN MEREKA DENGAN PROVINSI ITALIA, SIAPA SAJA MEREKA, APA ISI PEMBINAAN MEREKA, APA HAK DAN KEWAJIBAN MEREKA. APA ISI DARI KAUL MEREKA?

Kelompok yang mengingatkan diri dengan Kaul dibentuk hanya dua tahun yang lalu, setelah pembentukan Pusat Regional. Mereka yang merasa terpanggil untuk mengucapkan kaul di dalam Perserikatan mempersiapkan diri selama setidaknya dua tahun, sesuai dengan perjalanan pribadi mereka masing-masing. Biasanya ada periode penegasan awal diikuti oleh setidaknya satu tahun, yang dipahami sebagai semacam novisiat, yang ditandai dengan lebih seringnya pertemuan bimbingan rohani, dengan pertemuan khusus katekese dan formasi tentang topik yang berkaitan nasihat-nasihat injil, di dalam terang Spiritualitas Montfortan dan dengan periode kehidupan persaudaraan yang lebih lama dengan para anggota terdahulu.

Anggota Kelompok yang mengikatkan diri dengan Kaul tentu saja yang paling terlibat dalam kehidupan Perserikatan Maria Ratu segala Hati ini, baik secara spiritual maupun misioner: dalam animasi spiritual Persaudaraan Pusat Regional Trinitapoli, dalam kelompok Perserikatan itu sendiri dan dalam membantu para Misionaris Montfortan yang bekerja dengan Perserikatan, dalam konferensi dan misi untuk penyebaran Spiritualitas Montfortan. Menurut Maria, Bunda umat beriman, mereka secara khusus dipanggil untuk menyambut orang-orang yang sedang berada dalam perjalanan iman atau orang-orang yang ingin mengetahui lebih baik tentang spiritualitas St. Louis-Marie de Montfort (Peraturan Kelompok Berkaul - RGV 10-11).



Hak dan kewajiban para anggota yang merupakan bagian dari kelompok ini ditetapkan oleh Peraturan Kelompok Berkaul (RGV), dengan menghormati kenyataan hidup pribadi masing-masing anggota, menurut cara yang Roh sarankan dan sesuai dengan apa yang Tuhan Yesus firmankan bagi orang-orang yang ingin mengikuti-Nya (RGV 5-7). **Para anggota kelompok ini, baik untuk keputusan mengucapkan kaul dan memperbaharuinya maupun untuk mempraktikkan dan melaksanakan kaul-kaul itu, mengacu kepada Pemimpin mereka yang adalah Direktur Pusat Regional Trinitapoli (RGV 3).** Dalam bentuk organisasi, selain memiliki hidup berkommunitas, menurut modalitas yang memungkinkan bagi masing-masing anggota yang berkaul, mereka juga memiliki hak dan kewajiban timbal balik, serta ketergantungan timbal balik, untuk mengkonkretkan ketergantungan yang diinginkan Yesus dan Maria (RGV 8).

Di bawah ini adalah rumusan Kaul yang disusun oleh para Misionaris Montfortan bagi orang-orang yang berkomitmen untuk menjalankan nasihat-nasihat injili.

“ Meniru Maria, Bunda umat beriman, mereka secara khusus dipanggil untuk menyambut orang-orang yang sedang berada dalam perjalanan iman atau orang-orang yang ingin mengetahui lebih baik tentang spiritualitas St. Louis-Marie de Montfort



Komitmen dengan kaul:

*Dalam keinginan untuk membaktikan diri
Secara lebih sempurna kepada Allah, untuk
kemuliaan-Nya semata,
untuk pelayanan kepada Gereja dalam diri
orang-orang miskin
dan untuk keselamatan jiwa-jiwa,*

*dengan kasih karunia Roh Kudus,
di hadapan Santa Perawan Maria
Takhta Kebijaksanaan
dan St. Louis-Marie de Montfort,*

*untuk bertumbuh di jalan rohani
menuju kesempurnaan injili,
di tangan Anda, Yang Mulia,
yang mewakili Superior Jenderal
Serikat Maria Montfortan*

Saya

*Mengikrarkan kaul kepada Allah yang mahakuasa
kemiskinan, ketaatan dan kemurnian, selama
setahun, dalam semangat seperti yang tertulis dalam
Anggaran Dasar Perserikatan Maria Ratu segala Hati
Yang disetujui oleh Gereja dan saya menerimadengan
sepenuh hati karisma dan perutusannya.*

*Semoga Yesus, Tuhanku, Sang Kebijaksanaan Abadi,
yang menjelma dan disalibkan yang menjadi hamba
karena cinta kepadaku dan kepada semua manusia,
dan Perawan Maria, yang kepadanya aku bergantung
dalam segala hal dan untuk segalanya,
membantu saya untuk menjalani semua Kaul ini
dengan kesetiaan dan keyakinan.*

*Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
Amin.Amen. ■*





• Sekarang, setelah semua perjalanan ini dilalui, adalah indah untuk mengagumi karya Maria: apa yang telah dia bangun untuk kami, di dalam diri kami selama tahun-tahun Yesus, sehingga kami dan bersama setiap orang, anak-anaknya, dapat menjadi nyata dalam diri.

«Membagikan warisan rohani Santo Montfort»

Oleh Arnold Suhardi SMM



Membagikan warisan rohani Santo Montfort. Apa itu? Ia adalah

- 1. sharing dengan orang lain..*
- 2. ..dengan cara yang alami..*
- 3. ..akan sebuah kehidupan..*
- 4. ..yang turut dianimasi oleh ajaran-ajaran dan nilai-nilai kristiani yang dipahami dan dihayati oleh Louis-Marie de Montfort..*
- 5. ..yang dipahami dan dihayati seseorang dengan penuh keyakinan.*



1. SHARING DENGAN ORANG LAIN...

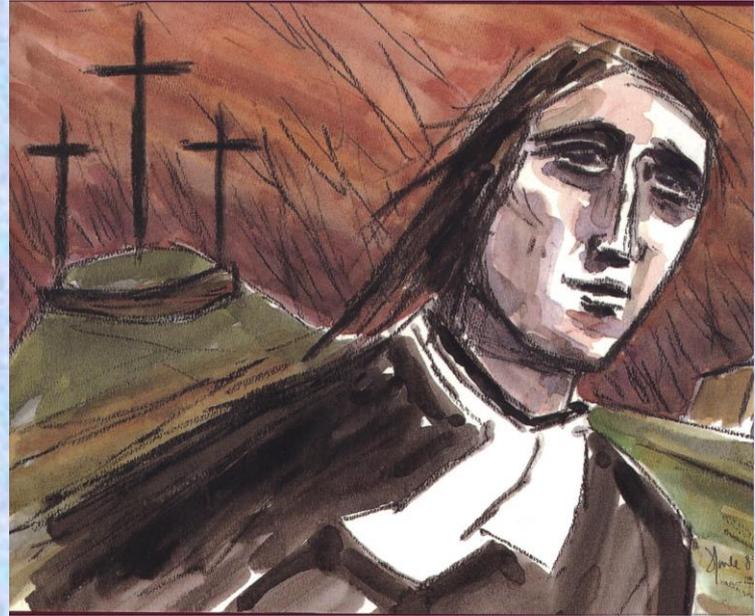
Hidup kita ini memiliki dimensi sosialnya. Sharing ini bermain di wilayah interaksi relasional ini. Sharing berarti menceritakan, mengatakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, mentransmisikan kepada orang lain.

Bagi seorang Kerabat Santo Montfort, dan bagi siapa saja, sharing ini bisa dimulai dari «lingkungan terdekat» di mana dia hidup dan bekerja: anggota keluarga, teman, kolega.

Secara khusus bagi para formator Montfortan, orang-orang yang dengannya mereka bisa sharingkan spiritualitas montfortan ini misalnya adalah para calon di rumah-rumah pembinaan. Selanjutnya, sharing ini bisa dihidupi dalam lingkungan SMM yang lebih luas, Keluarga Montfortan, dan bahkan dengan berbagai gerakan dan kongregasi yang juga menghayati sepirtualitas montfortan dalam Gereja.

Sharing spiritualitas montfortan ini bisa ditujukan kepada orang-orang miskin, orang-orang muda, para pencari Allah melalui Maria, para pencari makna dan tujuan hidup.

Apa yang seorang sharingkan adalah apa yang dia miliki, ketahui atau hidupi. Orang tak mungkin mensharingkan apa yang dia tidak miliki atau ketahui atau hidupi. «Memiliki» ada hubungannya dengan sebuah materi atau informasi tertentu, «mengetahui» ada hubungannya dengan sebuah penelitian yang tidak harus selalu berarti ilmiah dan «menghidupi» ada hubungannya dengan sebuah praktik dalam kenyataan sehari-hari.



Namun kita harus hati-hati karena sharing ini bukanlah tahap yang berlangsung setelah seseorang memiliki, mengetahui atau menghidupi. Karena bahkan tatkala seorang masih sedang dalam proses memiliki atau mengetahui atau menghidupi, dia sudah dapat membagikan. Bahkan mensharingkan merupakan cara terbaik untuk semakin memiliki, mengetahui dan menghidupi. Orang yang tak pernah mensharingkan spiritualitas montfortan takkan juga pernah memiliki, mengetahui atau apalagi menghayatinya. Sharing tidaklah satu arah sifatnya, tapi selalu dialogis. Semakin seorang mensharingkan, semakin dia memiliki, mengetahui dan menghayati. Maka, orang yang diuntungkan dalam mensharingkan spiritualitas montfortan bukanlah terutama orang yang menerima, tapi orang yang mensharingkan itu sendiri. Semakin dia memberi, semakin dia menerima.

Sharing ini bisa mengambil bentuk berupa informasi. Informasi yang dibaca, didengar, dilihat, dinikmati ini membentuk kehidupan. Maka informasi dan formasi berjalan bersama. Informasi mempengaruhi, menyemangati, mendorong, mengilhami kehidupan; ia membentuk cara merasa, cara berpikir dan dengan demikian cara berada seseorang. Spiritualitas montfortan itu membentuk keperibadian seseorang secara holistik. Maka isi sharing ini sesungguhnya adalah kehidupan itu sendiri.

2. ...DENGAN CARA YANG ALAMI...

Sharing ini murah, tidak perlu duit, tidak perlu waktu khusus... Karena dia terkait dengan hidup, maka ia dilakukan dengan cara yang wajar, seakan otomatis, tanpa usaha khusus, bahkan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan. Dia mengalir apa adanya secara alami, sama seperti menghirup udara, sama seperti kehidupan itu sendiri. Ini kalau sharing ini terjadi pada tingkat pribadi dan dalam jangkauan yang terbatas.

Jika dalam relasi sosial ini ada tanggapan yang signifikan, maka dalam perjalanan waktu pastilah diperlukan sebuah pengorganisasian. Sebab jika benar bahwa harta rohani Santo Montfort itu merupakan sebuah jalan kebahagiaan kristiani seseorang, maka pastilah dia akan menceritakan rahasia sukacita hidupnya itu kepada orang-orang yang dia jumpai. Maka perlahan akan terbentuk sebuah grup para «klien spiritualitas» ini, yaitu orang-orang yang mengkonsumsinya dan menjadikannya sebagai makanan rohaninya.

Dalam lingkungan SMM, sudah ada sebuah kelompok yang diberi nama: Perserikatan Maria Ratu segala Hati.

Perserikatan ini bisa merupakan salah satu pilihan untuk memfasilitasi pendampingan orang-orang yang menghayati spiritualitas montfortan yang tentu jauh lebih luas daripada Pembaktian kepada Yesus melalui Maria.



Untuk memberi makan kepada orang-orang ini, seorang yang menghayati spiritualitas Montfortan akan berhadapan dengan talenta yang dia miliki. Dia bisa secara kreatif menyediakan semua bakatnya demi penyebarluasan spiritualitas montfortan itu. Kalau dia berbakat dalam berkotbah, dia bisa mengajar atau memberikan ceramah. Kalau dia mempunyai waktu untuk menulis, dia bisa membuat sebuah artikel. Kalau dia mempunyai bakat seni, dia bisa membuat puisi, melukis, mengubah lagu dan musik, menciptakan gerakan-gerakan dansa. Dia bahkan bisa melibatkan berbagai orang lain yang memiliki aneka talenta yang bervariasi demi kepentingan yang sama: sharing spiritualitas montfortan.

Para anggota kelompok ini tidak hanya akan menjadi penerima, tapi juga dilatih untuk mengambil bagian dalam misi yang sama: penyebarluasan spiritualitas montfortan, untuk menjadi seorang murid misioner dalam Gereja masa kini dengan sebuah hidup yang diwarnai oleh spiritualitas montfortan. Maka pembentukan sebuah **«tim animasi»** untuk sebuah kelompok merupakan sebuah kebutuhan yang wajar. Kerja sama atau kerja tim adalah kodrati sifatnya dalam semangat sinodalitas.

Terus, kalau para «klien» spiritualitas ini semakin tersebar luas, maka pasti orang akan belajar untuk menggunakan berbagai sarana komunikasi sosial untuk menjangkau mereka. Karena bagaimana pun, pendampingan lanjutan dan pengajaran merupakan sebuah kebutuhan tetap orang-orang yang menghayati spiritualitas montfortan. Orang-orang yang sudah menerima spiritualitas montfortan memiliki hak untuk terus didampingi. Apalagi kalau mereka merupakan bagian dari Perserikatan Maria Ratu segala Hati yang secara yuridis-organisasional bersatu dengan SMM. Selain itu, televisi, radio, koran, dll akan digunakan untuk menjadi saluran penyebarluasan spiritualitas montfortan ini. Misalnya, aku tahu bahwa di Gitega, Burundi, melalui Radio Maria, setiap Sabtu, para “suster” Militantes de la Sainte Vierge (Aktivis Bunda Maria) di pos misioner yang diberi nama «Oeuvres Mariales» (karya marial) melakukan pengajaran secara rutin tentang «bakti yang sejati kepada Maria».

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyebarluasan spiritualitas montfortan adalah hubungan dengan para uskup setempat dan para pastor paroki. Sebuah kerjasama sinergis perlu dibangun demi kemaslahatan rohani dan misioner umat yang menghayati spiritualitas montfortan ini.



Misi dan spiritualitas berjalan

bersama. Dalam Kapitel sebuah Provinsi, pernah terjadi bahwa seorang konfrater peserta kapitel merasa heran bahwa dalam Administrasi Jenderal yang sekarang ini, Komisi Spiritualitas Montfortan dibedakan dari Komisi Misi. Dua komisi ini juga dianimasi oleh dua anggota Dewan Jenderal berbeda. Bagi konfrater ini, spiritualitas montfortan dan misi harus berjalan bersama. Dalam dialog lanjutan tampak bahwa dia menerima adanya perbedaan itu demi terfokusnya sebuah animasi dan koordinasi di dua komisi yang sesungguhnya merupakan satu kesatuan ini. Perbedaan ini jauh dari maksud untuk memisahkan sehingga menjadi sejenis dualisme. **Namun, hal yang amat penting untuk digarisbawahi adalah ini: spiritualitas montfortan itu misioner sifatnya dan misi itu bisa terkait dengan penyebarluasan spiritualitas montfortan dan misi itu spiritual sifatnya.**



SUBSCRIBED



Tatkala bertemu dengan para konfrater jompo di Saint Laurent-sur-Sèvre pada akhir September 2021 ini, seorang romo bertanya: apa yang mendorong para calon yang sekarang ini ada di rumah-rumah pembinaan kita untuk menjadi Montfortan? Apakah karena misi atau karena spiritualitas? Untuk menjawab pertanyaan ini tampaknya seorang harus merujuk ke kasus per kasus. Karena tak ada motivasi yang seragam yang mendorong para calon menekuni panggilan montfortan. Bagi calon-calon tertentu, mungkin bukan misi montfortan atau spiritualitas montfortan yang mendorong mereka masuk ke SMM tapi semata-mata keinginan untuk menjadi imam-religius. Sepanjang masa pembinaan mereka, sesuatu lalu disampaikan kepada mereka tentang apa itu spiritualitas Montfortan atau misi montfortan. Tapi mungkin sampai akhir hidup mereka ada yang bahkan masih tidak terlalu tahu apa itu sesungguhnya misi montfortan atau spiritualitas montfortan, tapi mereka terus hidup sebagai imam religius montfortan. Tampak di sini pentingnya formasi ke dalam hidup montfortan.

3. ...SEBUAH KEHIDUPAN...

Sharing ini vital sifatnya, artinya, dia berkaitan dengan keberadaan, bukan terutama dengan perbuatan. Sebuah hidup kristiani yang otentik sudah merupakan sebuah sharing, karena daripadanya terpancar sebuah keindahan yang memikat hati orang lain. Kehidupan seseorang bisa memancarkan bahwa harta rohani Montfortan yang mewarnai kehidupan itu merupakan sebuah jalan istimewa untuk berbahagia sebagai seorang kristiani. Dalam hidup yang elok itu juga akan terungkap bahwa spiritualitas montfortan merupakan sebuah jalan kehidupan misioner yang sejati yang diperlukan Gereja sepanjang zaman.



Kesaksian hidup nyata ini merupakan kunci utama untuk kredibilitas dari sebuah transmisi. Karena bukan kata-kata yang menggerakkan tapi cara hidup dari orang yang mengucapkan kata-kata itu. Kongregasi ini mungkin perlu melipatgandakan para motivator atau «influencer» di bidang spiritualitas montfortan dengan kata-kata mereka entah yang tertulis entah yang terucap tapi yang lebih penting adalah melipatgandakan orang-orang yang menghayati spiritualitas ini dalam sebuah kesaksian hidup yang nyata. Kesaksian hidup itu tidak selalu dapat dideteksi secara lahiriah, karena spiritualitas montfortan itu pada hakikatnya bersifat batiniah, hanya orang itu sendiri yang mengetahui segala operasi batiniahnya: bagaimana dia melakukan segala sesuatu melalui, bersama, dalam dan untuk Maria agar dia semakin sempurna lagi melakukan semuanya itu melalui, bersama, dalam dan untuk Yesus Kristus. Spiritualitas montfortan merupakan sekolah khusus untuk pembentukan hati. Hanya dari buah-buahnya orang lain bisa mendeteksi apakah seseorang sungguh menghayati spiritualitas montfortan.

4. ...DIANIMASI OLEH AJARAN-AJARAN DAN NILAI-NILAI KRISTIANI YANG DIPAHAMI DAN DIHAYATI SANTO LOUIS-MARIE DE MONTFORT...

Spiritualitas montfortan bukanlah sebuah teori tapi sintesis vital yang mencerahkan. Spiritualitas ini ada hubungannya dengan **berbagai tema dalam ajaran Montfort**: Allah Saja, Yesus Kebijaksanaan, Roh Kudus, Penjelmaan, Salib, Maria, Pembaptisan, pembaharuan Pembaktian, Misi atau evangelisasi. Inilah yang akan disharingkan dengan orang lain dalam kehidupan.

Spiritualitas montfortan juga ada hubungannya dengan **nilai-nilai hidup misioner Montfort**: kesiap-sediaan, menjadi «liberos», lepas bebas, evangelisasi, Maria, menjadi hamba, kerjasama, penyelenggaraan ilahi, kemiskinan, orang miskin, tempat dan peran kaum awam, ketaatan... Nilai-nilai positif hidup Montfort tentang bagaimana menjadi kristiani ini akan diupayakan untuk dicari terjemahannya dalam hidup. Lalu ada upaya pribadi untuk menghayati apa yang Montfort ajarkan. Untuk menjadi otentik, hendaknya tak ada dikotomi antara keyakinan pribadi dan hidup.

Aku mengenal seorang awam yang membaca tulisan dan hidup Montfort. Kemudian dia bandingkan apa yang di abaca itu dengan beberapa Misionaris Montfortan yang dia kenal. Kemudian dia bertanya diri: «mengapa cara hidup mereka berbeda sekali dengan cara hidup Montfort?». Montfort, menurutnya, adalah seorang yang penuh api Roh Kudus, siap sedia dalam penginjilan, memberi tempat pada Maria dalam hidup dan penginjilan, lemah lembut, perhatian terhadap orang miskin. Tapi dia gagal menemukan semua elemen ini dalam hidup para Misionaris Montfortan yang dia kenal itu.

Kalau hal ini benar, sekurang-kurangnya menurut cara pandang orang ini, artinya ada nilai-nilai hidup Montfort yang tidak terasimilasi atau terjelma dalam kehidupan para Misionaris Montfortan yang dia kenal itu.

Aku juga mengenal ada seorang Misionaris Montfortan yang membiarkan dirinya diinspirasi oleh Montfort dan aktif dalam penyebarluasan spiritualitas montfortan. Beberapa konfrater menyindirnya dengan berkata: «orang ini merasa dirinya sebagai seorang Montfort yang lain». Tampak bahwa mengikuti Yesus dengan inspirasi Montfort itu tidak mudah. Terlebih lagi untuk menjadi seorang murid Yesus dengan inspirasi Montfort pada masa kini.



5. ...DIPAHAMI DAN DIHAYATI SESEORANG DENGAN PENUH KEYAKINAN

Keyakinan ini ada hubungannya dengan sebuah afinitas (kecocokan) intelektual atau spiritual yang seorang alami dengan isi ajaran dan nilai-nilai hidup Montfort.

Tanpa afinitas, tak ada passion, tak ada keteguhan apalagi kesetiaan. Karena afinitas, orang menjadi murah hati dan siap-sedia dalam membagikan spiritualitas montfortan kepada sesamanya.

Sharing spiritualitas montfortan dengan orang lain baginya bukanlah sebuah penugasan apalagi sebuah pekerjaan tapi sebuah kenikmatan, sebuah kegembiraan.

Keyakinan ini berawal dari diperteguhinya persatuannya dengan Yesus yang difasilitasi oleh ajaran Montfort. Ini bagaikan sebuah pengalaman pencerahan, di mana orang merasa bisa melihat dengan lebih terang relevansi ajaran Montfort bagi Gereja masa kini. Ini seperti pengalaman St. Paulus yang berkata: «Hidup bagiku berarti Kristus», atau «celakalah aku jika aku tidakewartakan Injil». Di sini ada sebuah pengalaman yang amat kuat yang memberi makna pada seluruh keberadaan seorang. Karena itu, keyakinan ini bukanlah sebuah teori tapi sebuah pengalaman sintesis pribadi; sebuah «woww», atau «ahaaa...» atau «voilà», kata orang Perancis.

Pengalaman inilah yang diandaikan telah dialami oleh orang-orang tertentu di berbagai tempat yang menyebarkan ajaran Montfort bahkan sebelum kehadiran keluarga montfortan: di Polandia, Burundi, Kinshasa (RDC), Uganda, Nigeria, Togo, Burkina Faso, Cameroun, Rwanda... Yohanes Paulus II mengenal Montfort, di kemudian hari baru dia tahu bahwa ada keluarga montfortan.

Keyakinan ini bukanlah sambil lalu sifatnya: muncul sekarang lalu hilang besok. Tapi sesuatu yang membara, kuat, berkobar, yang terus mengganggu hati seseorang dan membuat dia merasa gelisah. Hati orang yang yakin seperti ini akan terpuaskan kalau dia menceritakan keyakinannya ini kepada orang lain entah ditanya entah tidak ditanya. Ini karena ada sesuatu yang dahsyat dalam hatinya yang tidak dapat dia tampung sendiri. Menyimpannya sendiri merupakan sebuah penderitaan. Orang yang yakin seperti ini akan keluar dari rumahnya dan mulai berbuat sesuatu dengan cara tertentu untuk mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya. Dan ini bisa membuat seseorang tergila-gila sampai memberikan seluruh dirinya secara total dalam apa yang diyakininya ini dengan cara-cara yang ada dalam jangkauannya. Tanpa kegilaan seperti ini, orang tak mungkin melakukan apapun yang berarti dalam hidupnya, sekurang-kurangnya untuk dirinya sendiri. Apa kiranya yang mendorong Pater Luciano Ciciarelli untuk menjelajahi negara-negara di Amerika Latin, dan tidak hanya, untuk menyebarkan Pembaktian ajaran Montfort, dengan hanya mengandalkan Penyelenggaraan Ilahi, kalau bukan kegilaan ini?

Tanpa kegilaan seperti ini, tak ada pendalaman dalam spiritualitas montfortan, tak ada upaya untuk menghari-kinikan pesannya, tak ada upaya untuk melakukan inkulturasi atas pesan dan nilai-nilai hidupnya.



Bagaimana keyakinan ini bisa terbentuk dalam diri seseorang?

Pertama, dengan melihat hidup orang-orang yang menghayati ajaran Montfort. Tatkala berziarah ke Lourdes pada 13-18 September yang lalu, Diakon Yves Dupas, berkata kepadaku: «dengan melihat apa yang Pater Olivier Maire lakukan yaitu menerima orang miskin dalam semangat cinta kasih di komunitasnya, saya diteguhkan tentang bagaimana caranya mengikuti Yesus Kristus dengan ilham Santo Montfort». Bukan hanya Olivier Maire, ada banyak tokoh maupun orang yang tak dikenal yang memancarkan sebuah kehidupan yang indah dalam keseharian mereka berkat penghayatan spiritualitas montfortan. Mereka adalah teladan kita.



Kedua, dengan bacaan pribadi. Membaca tulisan-tulisan Montfort bisa membuat seorang diresapi seluruhnya oleh keyakinan yang amat kuat yang Montfort miliki misalnya tentang peran dan tempat Maria dalam perjalanan kekudusan umat beriman mulai dari pembaptisan.

Membaca bukan hanya dilakukan satu kali tapi berkali-kali. Karena tulisan-tulisan Montfort itu diilhami oleh Roh Kudus. Dalam kata-kata yang dicetak ini ada roh dan kehidupan. Itu yang membuat hati orang yang membacanya membara dan membuat ketagihan untuk membaca. Yohanes Paulus II sampai membawa buku «Bakti yang Sejati kepada Maria» sampai ke pabrik soda dan tidak sabar menunggu waktu rehat untuk mencari tempat sepi dan melanjutkan bacaannya yang sifatnya berkelanjutan. Jika pada awalnya ada hal-hal yang tidak dia mengerti, berkat bacaan berkelanjutan ini hal-hal itu mulai menjadi semakin jelas baginya. Karol Wojtyła (nama asli Yohanes Paulus II) bahkan sampai menangkap hakikat yang hendak Montfort sampaikan di balik gaya penulisannya yang meluap-luap.

Sampai sekarang, tulisan-tulisan Montfort dan riwayat hidup Montfort masih dibaca banyak orang. Secara khusus berkaitan dengan tulisan-tulisannya, Muriel Fleury (Direktur Penerbit “Nouvelle Cité”, Paris), menulis kepadaku melalui email tatkala aku menerima edisi terkini buku «Livre d’Or» (Buku Emas) Montfort, pada 7 Oktober 2021 yang lalu: «je souhaite aux textes de Louis-Marie Grignon de Montfort de continuer à toucher beaucoup de coeurs» (Saya berharap tulisan-tulisan Louis-Marie Grignon de Montfort terus menyentuh banyak hati). Dari halaman-halaman tulisan-tulisan Montfort, orang kristiani masa kini masih terus menimba air hidup rohani-misioner untuk dahaga jiwa mereka sebagai murid Yesus dalam kuasa Roh Kudus demi kemuliaan yang semakin besar dari Allah Bapa. Amin. ■

KUNJUNGAN SUPERIOR JENDERAL DAN DEWANNYA: MOMEN SUKACITA, SYUKUR DAN PENDALAMAN UNTUK PARA KERABAT SANTO MONTFORT DI KENYA

Oleh Frater Amos Hope Makina, SMM, dari
Nairobi, Kenya

Sabtu, 16 Oktober 2021, bagi para Kerabat St. Montfort (KSM) di Kenya, akan tetap diingat dan diceritakan dalam lika-liku sejarah. Pasalnya adalah bahwa pada tanggal ini, Superior Jenderal, Yang Terhormat Pastor Luiz Augusto Stefani, SMM, yang didampingi oleh Pastor Felix Mabvuto Phiri, SMM (Asisten Jenderal yang bertanggung jawab atas Afrika dan Madagaskar) dan Pastor Arnold Suhardi, SMM (Asisten Jenderal yang bertanggung jawab atas Asia dan Oseania) bertemu dengan anggota Perserikatan ini Kenya, yang menyambut mereka dengan sukacita, di komunitas skolastik internasional di Nairobi.

Dalam pertemuan bersejarah ini, Frater Amos Makina, SMM (pendamping KSM setempat), menyambut Superior Jenderal dan para Asistennya serta semua anggota Kerabat St. Montfort yang hadir. Dalam sambutannya, Fr. Amos mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat tulus dari para anggota KSM yang telah datang dalam jumlah besar untuk bertemu dengan Superior Jenderal dan para asistennya. Pastor Jenderal, dalam tanggapannya, mengatakan bahwa para anggota KSM dengan komitmen dan cinta mereka untuk Keluarga Besar Montfortan selalu dihargai, dan dia mendorong mereka untuk merasa bebas

untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi yang akan berlangsung.

Selama pertemuan tersebut, poin utama yang dibahas adalah hal yang terkait dengan Tahun Misi Kontinental untuk Afrika dan Madagaskar. Ini disosialisasikan kepada para anggota KSM. Superior Jenderal meminta anggota KSM untuk menonton sebuah video pendek yang memperkenalkan Tahun Misi Kontinental ini. Tema tahun ini adalah: "Montfort, tanda harapan dan kehidupan dalam Keluarga Allah".

Pada bagian kedua dari pertemuan hari ini, Pater Arnold Suhardi, SMM, yang juga bertanggung jawab atas Kerabat St. Montfort di tingkat Kongregasi, menggarisbawahi misi dan tanggung jawab Perserikatan Ratu segala Hati di dunia.

Dia menjelaskan bahwa Perserikatan memang berkembang di banyak negara di dunia, dan dengan harapan yang cukup luar biasa lebih berkembang di benua Afrika dan pulau Madagaskar. Dia mengapresiasi kontribusi para anggota KSM di Kenya untuk Keluarga Montfortan yang senantiasa setia pada spiritualitas St. Montfort dan membuat setiap hari Yesus, Sang Kebijakan yang menjelma, dan Maria, Bunda-Nya yang suci, dicintai dan dikenal.

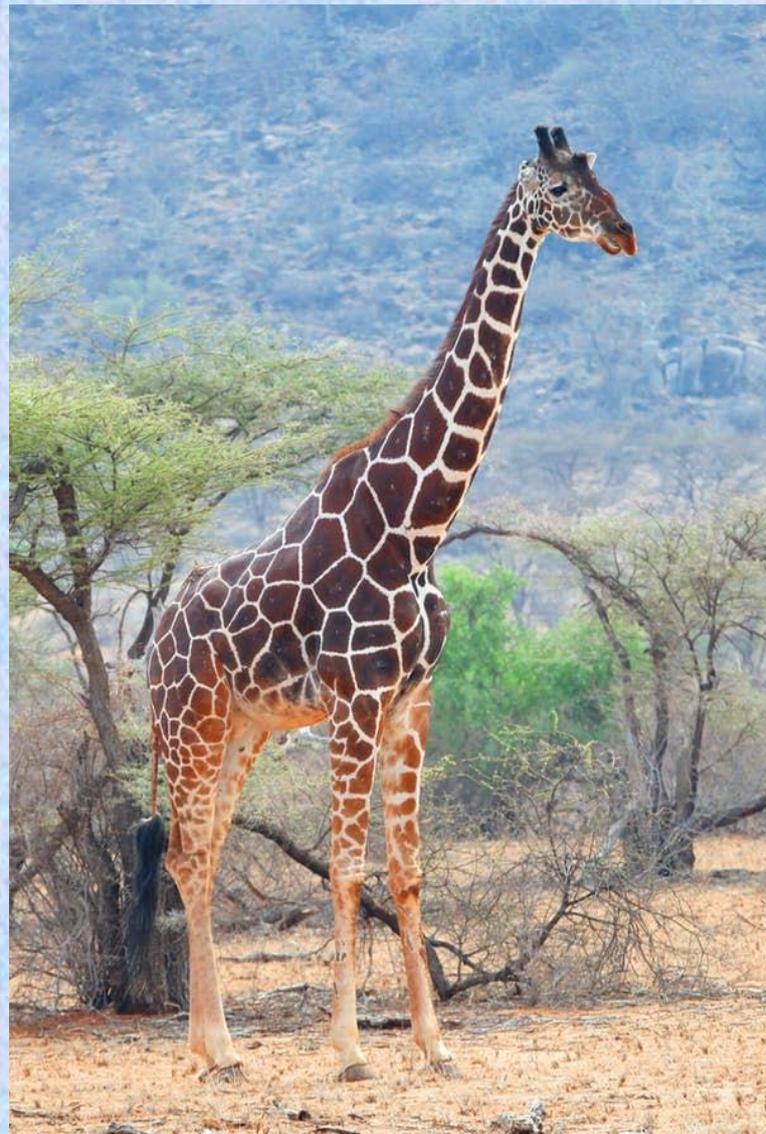


Perserikatan ini: contoh yang jelas adalah persetujuan amandemen atas Anggaran Dasar yang diajukan oleh Pusat Nasional Filipina. Administrasi Jenderal juga menjelaskan atau mendefinisikan identitas Kerabat St Montfort itu. Apa atau siapa itu Kerabat St Montfort? Dalam hal ini, tiga karakteristik dibahas: seorang Kerabat St Montfort adalah seorang yang namanya tertulis dalam daftar anggota sebuah Pusat Perserikatan. Ia juga adalah seorang yang menghayati pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria yang diusulkan oleh Louis-Marie de Montfort sebagai guru dan pembimbing rohani. Akhirnya, seorang Kerabat St Montfort adalah seorang yang berpartisipasi atau bekerja sama dalam karya misi dengan Serikat Maria Montfortan.

Pastor Arnold juga berbicara tentang layanan animasi pada tingkat Administrasi Jenderal untuk para anggota KSM. Dia menjelaskan secara panjang lebar bahwa di dalam Administrasi Jenderal, ada **"Komisi Kerabat St. Montfort di Dunia"** yang berusaha dengan gigih untuk mendampingi saudara, saudari, sesama Kristiani, untuk mengikuti Yesus bersama Maria menurut semangat St Montfort, sehingga Kerajaan Yesus melalui Maria menjadi semakin nyata dalam hati banyak orang dan di dunia.

"Komisi Kerabat St. Montfort di Dunia" ini melakukan beberapa kegiatan antara lain: penyebarluasan Anggaran Dasar Perserikatan Maria Ratu segala hati. Pastor Arnold lebih lanjut menjelaskan bahwa Kerabat St. Montfort adalah kata yang digunakan untuk menunjuk anggota Perserikatan Maria Ratu segala Hati ini dan bahwa nama ini diakui oleh Takhta Suci.

Kegiatan lain yang dilakukan Administrasi Jenderal, dalam menganimasi Kerabat St Montfort, adalah menyetujui penyesuaian atas Anggaran Dasar dari



Selain itu, dengan menganimasi Kerabat St Montfort, Administrasi Jenderal melakukan nominasi atas berbagai Direktur spiritual para Kerabat St. Montfort di seluruh dunia. Administrasi Jenderal juga memastikan agar isolasi di antara Pusat-pusat Perserikatan dihilangkan dengan menciptakan komunikasi antar-Pusat dan ini telah dicapai dengan membuat buletin bulanan yang diberi nama «YESUS YANG HIDUP DALAM MARIA» yang tersedia dalam tujuh bahasa. Pastor Arnold menjelaskan bahwa para Kerabat St. Montfort tidak hanya terdiri atas umat awam tetapi juga uskup, imam, religius, bruder dan suster.

Pastor Luiz Augusto Stefani SMM (Superior Jenderal) menambahkan bahwa selain anggota Perserikatan Maria Ratu segala Hati, ada juga banyak orang yang telah melakukan pembaktian diri secara mandiri.

Dia kemudian meminta agar para anggota para Kerabat St Montfort di Kenya berbagi harta spiritualitas Montfortan ini dengan orang lain. Dia mendesak mereka untuk bersatu dalam doa, untuk tetap setia kawan satu sama lain dan meyakinkan mereka tentang hubungan yang ada antara Administrasi Jenderal dengan para anggota Kerabat St Montfort di Kenya.



Pertemuan diakhiri dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Arnold Suhardi, SMM. Kurban suci Misa juga dihadiri oleh para Bruder Santo Gabriel. Itu adalah perayaan yang penuh warna. Dalam homilinya, Pastor Arnold menggarisbawahi **tiga karakteristik penting dari seorang Kristen sejati**. Seorang Kristen sejati adalah orang yang secara pribadi telah bertemu dengan Yesus Kristus dalam kehidupan rohani dan pengalaman pribadinya. Dia juga adalah seorang yang di dalam dirinya orang lain dapat melihat Yesus Kristus (karena dia memancarkan Yesus Kristus dengan kehidupan yang bersatu sempurna dengan Yesus Kristus, mengasihi Dia dengan lembut dan melayani Dia dengan setia (BS 62). Akhirnya, dia adalah seorang yang menyatakan Yesus Kristus kepada orang lain dalam perkataan dan perbuatan.

Setelah perayaan Ekaristi, Pater Jacob Ombidi Otieno, SMM (Pemimpin Komunitas) mengucapkan terima kasih kepada Superior Jenderal dan para Asistennya atas kedatangan mereka ke Kenya dan atas kemurahan hati para anggota Persatuan Maria Ratu segala Hati. Ia menyampaikan penghargaannya kepada Frater Amos Makina, SMM, atas dedikasi dan pendampingannya kepada para anggota Perserikatan di Kenya. Terakhir, ia mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang hadir atas kehadiran dan komitmen mereka terhadap misi Kongregasi.

Dalam sambutan penutupnya, Pastor Luiz Augusto Stefani, SMM mengungkapkan kegembiraannya atas keberhasilan pertemuan dengan Kerabat St. Montfort, sebuah pertemuan yang didefinisikan sebagai sebuah yang “pertemuan berkualitas”. Dia meminta para anggota untuk menjaga kesatuan doa selama Tahun Misi Kontinental berlanjut sehingga Maria dapat memimpin kita untuk melanjutkan misi yang Allah percayakan. Pastor Luiz Augusto Stefani juga meyakinkan para anggota Kerabat St. Montfort bahwa dia akan mengingat mereka dalam doa-doanya. ■

Pastor Jenderal mengunjungi Kerabat St. Montfort di Nairobi

Oleh George M.Ndinius,
Ketua Kerabat St. Montfort di Kenya

Setelah menerima konfirmasi bahwa Pastor Jenderal bersama Pastor Felix Phiri dan Pastor Arnold Suhardi akan tiba di Nairobi pada tanggal 16 Oktober, kami sangat senang dan bersepakat untuk berada di skolasitik Montfortan pagi-pagi sekali.

Acara dimulai dengan doa di kapel yang dipimpin oleh Pastor Felix. Tak lama setelah berdoa, kami pergi ke ruang konferensi.

Dalam pertemuan itu, Pastor Arnold menceritakan berbagai kegiatan di semua Pusat Perserikatan. Semua Direktur Spiritual Nasional atau Regional telah menyerahkan laporan mereka kepada Pusat Internasional di Roma. **Juga dikatakan bahwa Kenya akan segera menjadi sebuah Pusat Nasional bersama Uganda.** Jika ini akan terlaksana, maka seorang Direktur Spiritual akan ditunjuk untuk kedua negara ini. Setelah pertemuan, kami melanjutkan kegiatan kami dengan Misa.

Makan siang kemudian disajikan di teras. Selanjutnya, Mathilde, seorang anggota Kerabat St Montfort, menawarkan hadiah pribadi kepada Pastor Jenderal sementara George juga memberikannya kado atas nama Perserikatan.

Juga diumumkan bahwa George akan menemani Pastor Jenderal dan delegasinya ke Musyawarah Kontinental di Mangochi, Malawi, sebagai perwakilan dari Kerabat St. Montfort di Kenya. ■



Ini adalah hati kami, ya Bayi Yesus, / Tapi hati miskin dalam kebajikan. / Karena itu, mohon perkaya mereka dengan rahmat / Untuk selalu berdendang di sini, / Karena Engkau memberi kami tempat: / Bayi Yesus, karena cinta-Mu / Merajalah atas diri kami, dan siang dan malam.. (K 58,12)

"Apakah yang harus kami perbuat?"



Oleh Pierrette MAIGNÉ

12 DESEMBER 2021

Minggu Adven ke-3, Minggu Gaudete - Tahun C



Bacaan dari Injil Lukas (3: 10-18)

Ketika Yohanes Pembaptisewartakan pertobatan, orang banyak bertanya kepadanya: "Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?"

Jawab Yohanes: "Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat demikian juga."

Pada waktu itu datang juga pemungut-pemungut cukai untuk dibaptis dan mereka bertanya kepada Yohanes: "Guru, apakah yang harus kami perbuat?"

Jawab Yohanes kepada mereka: "Jangan menagih lebih banyak daripada yang telah ditentukan bagimu "

Dan prajurit-prajurit bertanya juga kepadanya: "Dan kami, apakah yang harus kami perbuat?"

Jawab Yohanes kepada mereka: "Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu."

Tetapi karena orang banyak sedang menanti dan berharap, dan semuanya bertanya dalam hatinya tentang Yohanes, kalau-kalau ia adalah Mesias, Yohanes menjawab dan berkata kepada semua orang itu:

"Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah di tangan-Nya untuk membersihkan tempat pengirikan-Nya dan untuk mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung-Nya, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan."

Dengan banyak nasihat lain Yohanes memberitakan Injil kepada orang banyak.



Dalam bacaan injil hari Minggu Adven ke-3 tahun C ini, sosok Yohanes Pembaptis menjadi pusat.

Yohanes telah mengundurkan diri ke padang gurun dan berkotbah tentang pembaptisan dan pertobatan. Lukas menyajikan kepada kita khotbah Yohanes Pembaptis, di sini kita memiliki bagian sentral yang menyangkut apa yang harus kita lakukan.

Yohanes menanggapi secara konkret mereka yang datang untuk dibaptis dan mengajukan pertanyaan kepadanya: "apa yang harus kami perbuat?"

Kita bisa melihat betapa konkretnya Yohanes Pembaptis dalam jawaban-jawabannya, yang disesuaikan dengan kehidupan setiap orang, dengan situasi mereka masing-masing yang sebenarnya.

Pertobatan itu berkaitan dengan tindakan kita, perbuatan kita sehari-hari. Hal yang disebut pertama oleh Yohanes Pembaptis adalah perilaku di dalam kehidupan sosial dan bukan praktik asketis atau pengorbanan.

Bagaimana mungkin kita tidak mendengar gema perkataan Yesus ini: bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga (Mat 7: 21-23).

"Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Jawab Nabi: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mi 6: 6,8).

Jadi, pertobatan kita diukur dari sikap kita terhadap sesama kita: keadilan, rasa hormat terhadap orang lain, penolakan kekerasan dalam segala bentuknya, ini adalah sikap yang Allah minta dari kita.

Paus Fransiskus pernah mengatakan "Mengikuti Yesus tidak mudah. Anda harus mendasarkan hidup Anda di atas batu karang, bertanya pada diri sendiri apa yang menjadi pusat, detak jantung Sabda Tuhan? Apa yang pada akhirnya memberikan stabilitas pada kehidupan tanpa akhir? Cinta kasih tidak akan pernah habis. Orang yang berbuat baik berinvestasi untuk kehidupan kekal. Dan kita, di atas dasar apakah kita telah menginvestasikan hidup kita? (Angelus 14/11/2021).





Pada masa Adven ini, kesempatan yang mempersiapkan kita untuk menyambut Juruselamat, hal ini dapat menyuburkan refleksi dan tindakan kita.

Kemudian pertanyaan yang banyak ditanyakan orang: apakah Yohanes adalah Mesias yang diharapkan, jawabannya sangat jelas: Dia yang kalian tunggu-tunggu, Dia akan datang setelah saya. Saya hanyalah seorang pendahulu yang mempersiapkan kedatangan-Nya dengan mengkhotbahkan pertobatan, pembaptisan danewartakan Kabar Baik. Menjadi seorang utusan, saksi: ini juga yang menjadi misi setiap orang yang dibaptis dalam mempersiapkan jalan bagi Dia yang akan datang. ■

O kelembutan yang manis, / O senyum yang lembut,
O belaian yang suci / Apa yang dilakukan Putra terkasih ini
kepadamu! / Berbahagialah rahimmu, wahai Perawan yang murni
dan setia, / Telah menampung besarnya, / telah memelihara, telah
membawa / Sang Kebijaksanaan Abadi! (K 63,9)



Ya Yesus, tujuan-Mu / Dengan dilahirkan di kandang /
Adalah untuk menemukan di lubang hatiku / Tempat
tinggal yang menyenangkan. / Ayo, datanglah ke hatiku
sekarang / Beristirahatlah dalam kemuliaan. /
Semoga aku dimenangkan oleh seorang Anak, /
Sungguh ini sebuah kemenangan yang manis! (K 61,9)

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Montfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA;
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>